

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK PENILAIAN KESEHATAN
PADA PD. BPR BANK DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN
2005-2007**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

Arifin Indra Gunawan

B 200 050 036

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan memegang peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Aktivitas yang dijalankan masyarakat akan selalu berhubungan dengan bank. Uang merupakan salah satu produk dari bank yang setiap hari digunakan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi ekonomi. Bank dianggap sebagai penggerak roda vital, misalnya dalam hal penciptaan dan peredaran mata uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat untuk menyimpan uang secara aman, melakukan pembayaran atau penagihan melalui pengiriman uang dan kegiatan-kegiatan yang lain.

Krisis moneter yang melanda Indonesia dari 17 November 1997 mengakibatkan merosotnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi perbankan, dan banyak bank yang lumpuh karena dihantam oleh kredit macet. Kurang lebih terdapat 16 bank swasta yang dilikuidasi dan dinyatakan bangkrut, karena dan yang tersimpan di dalam bank-bank tersebut disalurkan kepada debitur untuk membuka usaha atau untuk memperluas kegiatan usaha mereka, dimana pembayaran kembali utang-utang tersebut terjadi kemacetan. Selain itu karena kelemahan yang dimiliki perbankan yaitu adanya sistem pengawasan yang kurang efektif dari bank sentral belum dapat mengimbangi pesat dan kompleksnya kegiatan operasional perbankan.

Relative lemahnya kemampuan manajerial bank yang telah mengakibatkan resiko bank yang dihadapi sekarang ini, kurangnya transparansi informasi mengenai kondisi perbankan. Kegagalan keuangan dan juga merupakan dampak dari kegagalan ekonomi membuat bank tidak mampu membayar kewajiban finansialnya saat jatuh tempo.

Bank swasta nasional yang tidak dilikuidasi harus tetap bersaing untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat ditengah krisis multidimensi yang terjadi. Nasabah ataupun calon nasabah tentunya akan memilih bank yang sehat dan dapat dipercaya untuk melakukan jasa perbankan. Sebuah tantangan yang berat yang harus dihadapi oleh bank swasta nasional. Adanya rintangan yang menghambat kehidupan perbankan, pada akhirnya mendorong bank Indonesia selaku bank sentral untuk turun tangan dengan mengeluarkan kebijakannya. Adapun kebijakan tersebut dimaksudkan untuk membangkitkan sector perbankan dari keterpurukannya dan melindungi masyarakat.

Untuk itu seiring dengan perkemangan dunia perbankan saat ini, informasi mengenai kinerja keuangan perbankan semakin dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan pentingnya informasi yang disajikan pihak-pihak terkait seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak diluar perbankan untuk memprediksi kinerja keuangan perbankan yang sebenarnya. Kompleksitas usaha bank dan profil resiko yang dimiliki oleh bank juga ikut meningkat. Perubahan kompleksitas usaha dan profil resiko bank serta metode

penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional berpengaruh pada system penilaian yang berlaku.

Pada peraturan sebelumnya yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR Tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998, Analisis CAMEL ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Perkembangan usaha bank tentunya diikuti pula dengan resiko yang harus ditanggung bank, maka BI menambahkan factor penilaian dalam menentukan tingkat kesehatan bank dengan tujuan mengantisipasi resiko yang akan ditanggung oleh bank, karena kepentingan banyak pihak. Factor sensitivitas terhadap resiko pasar dianggap penting untuk diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini, sehingga dalam peraturan yang baru tentang penilaian tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian kinerja perbankan, laporan rugi laba dan neraca merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan analisis CAMEL. Aspek-aspek dalam pengukuran kinerja kondisis keuangan tersebut adalah Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah :
Bagaimanakah kinerja keuangan PD. BPR. Bank Daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2005 – 2007 ?

C. Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu dalam penyusunan skripsi ini, pembahasan masalah akan dibatasi pada informasi laporan keuangan tahun 2005 -2007. Dalam hal ini objek penelitian yang diambil adalah bank yang telah merger dengan Bank Indonesia, yaitu adalah PD.BPR. Bank Daerah Kabupaten Karanganyar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja , keuangan PD. BPR. Bank Daerah Kabupaten Karanganyar tahun 2005 - 2007 dengan menggunakan Rasio CAMEL.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Penulis dan Pembaca

Hasil penelitian ini akan dapat menambah kepustakaan dan pengetahuan tentang pengukuran dan penilaian tingkat kesehatan dan tingkat kegagalan Bank Perkreditan.

keuangan, tingkat kesehatan bank, tingkat kegagalan bank dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai jenis penelitian, populasi, dan sampel, sumber-sumber data dan teknik pengumpulan data, metode analisis data dan alat analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis tingkat kesehatan bank, analisis tingkat kesehatan dan kegagalan bank.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.